

Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Powtoon di SDN Sukun 1 Malang

Afif Vaturrohmah*, Yulianti, Arief Rahman Hakim
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
afifvatur@gmail.com*

Abstract: This research aimed to produce printed teaching materials is a LKPD based on *Contextual Teaching and Learning* (CTL) assisted by powtoon media to support the learning process and to determine the feasibility and practicality of LKPD based on *Contextual Teaching and Learning* (CTL) as teaching materials. This study uses a research and development (R&D) method with the ADDIE model. The test subjects for this product consisted of material experts, linguists, media experts, teachers, and students. The data collection instrument used a validation sheet and questionnaire guidelines. Data analysis techniques used qualitative and quantitative data. The results of the LKPD based on *Contextual Teaching and Learning* (CTL) by material experts obtained a percentage of 86.36% with the "very valid" category, linguists obtained a percentage of 91.7% with the "very valid" category, Media experts obtained a percentage of 87.5% with the category "very valid". In addition, the teacher's response to the LKPD in the limited trial obtained a percentage of 97.5% and student responses obtained a percentage of 92.91% in the "very practical" category. So it can be concluded that the LKPD based on *Contextual Teaching and Learning* (CTL) developed using the ADDIE model is suitable for use as teaching material for grade III students in elementary schools.

Keywords: LKPD, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Learning Model, Powtoon Media.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar cetak yaitu LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media powtoon sebagai penunjang proses pembelajaran dan untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan yaitu LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai bahan ajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Subjek uji coba produk ini terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, guru, dan siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman lembar validasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penilaian LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh ahli materi memperoleh presentase 86,36% dengan kategori "sangat valid", ahli bahasa memperoleh presentase 91,7% dengan kategori "sangat valid", ahli media memperoleh presentase 87,5% dengan kategori "sangat valid". Selain itu, respon guru terhadap LKPD pada uji coba terbatas memperoleh presentase 97,5% dan respon siswa memperoleh presentase 92,91% dengan kategori "sangat praktis". Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikembangkan menggunakan model ADDIE layak digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas III di sekolah dasar.

Kata Kunci: LKPD, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) , Media Powtoon

Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi yang termuat dalam suatu tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Perwitasari & Akbar (2018) mengungkapkan penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar menuntut tersedianya bahan ajar yang memadai yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka dari itu bahan ajar haruslah berlandaskan dari berbagai tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungan sekitarnya.

Prastowo (2013: 204) menjelaskan bahwa Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak yang berisi ringkasan materi, dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Dalam penyajiannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dibuat dan dikembangkan dengan berbagai inovasi. Inovasi yang dapat dilakukan dalam pengembangannya yaitu dengan menyajikan konsep pembelajaran tematik yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dengan mudah untuk memahaminya dan dapat mengerjakan soal-soal dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Oktober 2019 dengan guru kelas III di SDN Sukun 1 Malang, bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru saat ini adalah tidak adanya bahan ajar yang inovatif dalam pembelajaran tematik. Saat proses pembelajaran siswa menggunakan bahan ajar dari pemerintah yaitu berupa buku pegangan siswa atau buku tematik yang memuat materi cukup minim dan singkat sehingga siswa masih membutuhkan adanya Lembar Kerja Peserta Didik untuk menunjang proses pembelajaran. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menemukan keterkaitan antara beberapa materi yaitu perubahan wujud mencair (Bahasa Indonesia), satuan berat baku (Matematika), dan karya seni dekoratif (SBdP). Sehingga dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa yang kurang paham dengan kegiatan yang harus dilakukan. Dalam kegiatan menanya tidak berjalan secara maksimal karena saat guru memberi kesempatan siswa bertanya terdapat siswa yang berbicara dengan temannya dan ada juga siswa yang diam tidak berani mengajukan pertanyaan. Pada saat kegiatan diskusi ada sebagian siswa yang tidak ikut mengerjakan karena pembagian tugas dalam kelompok kurang jelas. Selain itu, siswa lebih cenderung tertarik dengan media audio visual namun media pembelajaran audio visual yang digunakan kurang menunjang proses pembelajaran karena belum bersifat tematik dan fleksibel.

Hal ini terjadi karena penggunaan bahan ajar dengan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang disampaikan dan kurangnya penggunaan media sebagai penunjang dalam penyampaian materi. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tematik pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 1 yang perlu dikonkretkan bagi siswa kelas III adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) .Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan siswa mampu memahami konsep materi pelajaran yang dipelajari sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang dipelajarinya.

**** Hal ini sesuai dengan apa yang diuraikan Nisa' (2018) model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu ide yang digunakan oleh guru dalam mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa dan mendorong guru untuk menghubungkan beberapa materi yang diajarkan dengan penerapan kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran CTL memiliki sintaks yang terdiri dari tujuh tahap. Menurut Hasibuan (2014) sintaks model pembelajaran CTL yaitu; konstruktivisme (*constructivisme*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian (*autentic assesment*).

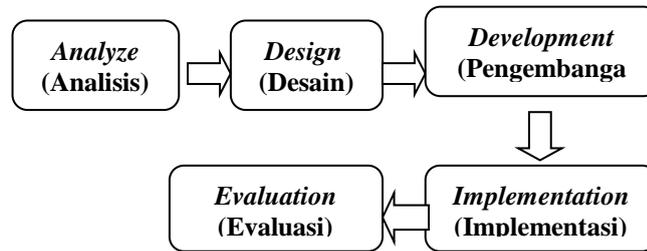
Siswa membutuhkan alat bantu berupa media untuk memperjelas materi, sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti. Media pembelajaran merupakan alat bantu berupa pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Suhana (2016:41). Media *powtoon* merupakan media audio visual berupa video yang dapat disajikan dengan penjelasan yang efektif dan efisien. Villar menyatakan bahwa *powtoon* adalah aplikasi berbasis web yang disediakan untuk pengguna dalam membuat video animasi dengan memanipulasi benda, menyajikan musik dan pengguna dapat menambahkan suaraa Awalia, Pamungkas, & Alamsyah, (2019).

Dengan adanya permasalahan yang ada dilapangan dan juga dukungan dari guru wali kelas IIIB bahwa pengembangan bahan ajar sangat diperlukan dalam pembelajaran tematik. Sehingga mendasari dipilihnya bahan ajar LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *powtoon* yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran yang efektif, inovatif dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Mulyatiningsih (2011:145) penelitian dan pengembangan (*research and development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui tahap pengembangan.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *ADDIE* yang merupakan model yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Sugiyono (2017:38-39) mengatakan model *ADDIE* terdiri dari 5 tahapan yaitu; *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi). Ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan model ADDIE

Langkah-langkah pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dijelaskan sebagai berikut:

1. *Analyze* (analisis). Pada tahap ini terdiri dari 3 tahapan yang harus dilakukan peneliti yaitu analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis karakteristik siswa dilapangan.
2. *Design* (desain). Pada tahap desain peneliti melakukan 3 langkah yaitu memilih materi, mengumpulkan referensi dan unsur LKPD, penyusunan dan pemilihan format.
3. *Development* (Pengembangan). Pada tahap dilakukan oleh 3 ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk memberikan saran dan masukan terhadap LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
4. *Implementation* (implementasi). Pada tahap implementasi dilakukan uji coba terbatas kepada 20 siswa kelas III di SDN Sukun 1 Malang.
5. *Evaluation* (evaluasi). Pada tahap evaluasi peneliti melakukan revisi LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) setelah mendapatkan saran, komentar, dan masukan dari siswa, guru, dan ahli.

Subjek uji coba pada penelitian ini yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli media, guru kelas IIIB, dan siswa kelas IIIB di SDN Sukun 1 Malang. Validasi ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* Sedangkan respon siswa bertujuan untuk mengetahui kepraktisan dan kelayakan bahan ajar LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media serta angket respon guru dan siswa. Analisis kelayakan dan kepraktisan menggunakan data hasil validasi dan responden yang mengacu pada tabel kriteria bahan ajar sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Validitas

Presentase	Kriteria Validitas
75, 01% - 100,00%	Sangat valid (bisa digunakan tanpa revisi)
50,00% - 75,00%	Cukup valid (bisa digunakan dengan revisi kecil)
25, 01% - 50,00%	Tidak valid (tidak dapat digunakan)
< 25,00%	Sangat tidak valid (tidak bisa digunakan sama sekali)

Untuk mengetahui presentase kelayakan rumus yang akan digunakan dalam teknik analisis data hasil analisis data sebagai berikut

$$V = \frac{TS}{smax} \times 100\% \text{ Akbar, (2013: 82)}$$

Smax : Skor Maksimal

Hasil kepraktisan dapat dilihat berdasarkan tabel kriteria sebagai berikut :

Keterangan :

V : Validitas

TS : Total Skor

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan

Presentase	Kriteria Validitas
75,01% - 100,00%	Sangat parktis (bisa digunakan tanpa revisi)
50,00% - 75,00%	Cukup praktis (bisa digunakan dengan revisi kecil)
25,01% - 50,00%	Tidak praktis (tidak dapat digunakan)
< 25,00%	Sangat tidak praktis (tidak bisa digunakan sama sekali)

Untuk mengetahui presentase kepraktisan rumus yang akan digunakan dalam teknik analisis data uji kepratisan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{TS}{Smax} \times 10 \text{ Akbar, (2013: 82)}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian pengembangan ini yaitu berupa LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *powtoon* di SDN Sukun 1 Malang. Bahan ajar ini berisi materi perubahan wujud benda (Bahasa Indonesia), satuan berat benda (Matematika), karya seni dekoratif (SBdP) yang sesuai dengan kompetensi dasar dan karakteristik siswa kelas III.

Produk awal yang dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa. Hasil studi pendahuluan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan. Pada tahap ini peneliti menganalisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Adapun bahan ajar yang digunakan siswa adalah buku tematik tanpa ada bahan ajar lainnya. Pada pembelajaran tematik, peneliti fokus ke materi perubahan wujud benda, satuan berat baku, karya seni dekoratif sebagai materi dalam pembuatan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti.
2. Analisis kurikulum. Pada tahap analisis kurikulum ini dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi yang digunakan sebagai bahan untuk membuat LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil analisis kurikulum ini diperoleh bahwa kurikulum yang digunakan di SDN Sukun 1 Malang adalah kurikulum 2013. Dari kurikulum tersebut didapatkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 kelas III.
3. Analisis karakteristik siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Oktober 2019 di SDN Sukun 1 Malang, dapat disimpulkan beberapa karakteristik siswa kelas III yaitu iswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menemukan keterkaitan antara beberapa materi yaitu perubahan wujud mencair (Bahasa Indonesia), satuan berat baku (Matematika), dan karya seni dekoratif (SBdP) dan siswa lebih cenderung tertarik dengan bahan ajar yang tampilannya menarik penuh warna

dan gambar serta kontekstual.

Berdasarkan studi pendahuluan selanjutnya dilakukan tahap *design* rancangan (*design*) produk berupa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk menunjang pembelajaran kelas III. Bahan ajar yang telah dirancang selanjutnya tahap pengembangan (*development*) dilakukan validasi kepada dosen ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli media untuk memperoleh komentar dan saran yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih layak digunakan. Tabel 3. Rangkuman hasil kepraktisan bahan ajar

Indikator kevalidan	Rata-rata hasil validasi	Kesimpulan
Ahli materi	83,36%	Sangat layak
Ahli bahasa	91,7%	Sangat layak
Ahli media	87,5%	Sangat layak

Berdasarkan hasil validasi oleh 3 dosen ahli dapat diketahui bahwa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dikatakan layak untuk digunakan. Tahap selanjutnya yaitu uji coba terbatas yang dilakukan kepada 20 siswa kelas IIIB di SDN Sukun 1 Malang. Selain itu juga Peneliti memberikan angket respon kepada guru kelas IIIB terlebih dahulu sebelum bahan ajar di uji cobakan. Berikut hasil kepraktisan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman hasil kepraktisan bahan ajar

Indikator kevalidan	Rata-rata hasil validasi	Kesimpulan
Angket respon guru kelas IIIB	97,5%	Sangat praktis
Angket respon siwa kelas IIIB	92,91%	Sangat praktis

Kesimpulan

Berdasarkan validasi oleh dosen ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media bahan ajar LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dikembangkan peneliti dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Untuk hasil uji coba produk kepada guru kelas dan siswa kelas IIIB di SDN Sukun 1 Malang bahwa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dinyatakan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) layak dan dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran tematik pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 1.

Daftar Rujukan

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Awalia, I., Pamungkas, A.& Alamsyah. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Kreano, Jurnal Matematika*

- Kreatif-Inovatif*, 10(1), 49–56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534> diakses pada 21 Agustus 2020.
- Hasibuan, D. 2014. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Volume II No. 1 1-12. Diakses pada 25 Agustus 2020.
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta:Alfabeta.
- Nisa', dkk (2018). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Materi IPA Energi Bunyi SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo*. <http://eprints.umsida.ac.id/3654/2> diakses pada 20 Februari 2020
- Perwitasari, S., & Akbar, S. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual*. 278–285. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10623/5200> diakses pada 20 Februari 2020
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

